

Bab III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penyusunan tugas akhir ini dilaksanakan di RSUD Samin Surosentiko dengan mengambil objek monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja yang menjadi tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan. Lokasi RSUD Samin Surosentiko terletak di Gg Kabayan RT 06 RW 01, Kelurahan Randublatung, Kecamatan Randublatung, Blora. Jenis studi atau pengamatan yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan proses monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja .

Adapun peran dan tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko meliputi monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja. Dengan pengalaman kerja selama 6,5 tahun, dimana sebelumnya bertugas sebagai tenaga sanitasi lingkungan di UPTD Puskesmas Japah dari tahun 2019 sampai tahun 2023 selanjutnya berpindah tugas menjadi tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko mulai tahun 2024 sampai sekarang, tenaga sanitasi lingkungan memiliki peran penting dalam menjaga lingkungan rumah sakit tetap bersih dan aman dari potensi kontaminasi akibat kurangnya monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko dilakukan dengan mengikuti pedoman yang diatur dalam peraturan rumah sakit.

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan, peran utama adalah memastikan setiap monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja dilakukan sesuai aturan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesehatan bagi pekerja rumah sakit, pasien, dan masyarakat sekitar. Berikut adalah beberapa tugas dan tanggung jawab tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko :

- a. Melaksanakan kegiatan sanitasi dan kebersihan pada seluruh area rumah sakit (ruang perawatan, IGD, ruang operasi, area publik, dsb.) secara berkala dan sesuai standar operasional prosedur (SOP).
- b. Melakukan monitoring dan pemeliharaan alat-alat kebersihan dan sanitasi, seperti alat fogging, alat disinfeksi, trolley, dan peralatan pembersih lainnya agar tetap dalam kondisi siap pakai.
- c. Mengembangkan sistem pencatatan dan pelaporan berkala terhadap

kegiatan sanitasi dan pemantauan lingkungan (misalnya logbook kebersihan, form inspeksi alat sanitasi, dll.).

- d. Melakukan evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan sanitasi, termasuk pengamatan terhadap titik-titik rawan pencemaran atau infeksi nosokomial.
- e. Berkoordinasi dengan tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) dan bagian teknis untuk tindakan korektif bila ditemukan kondisi lingkungan yang tidak sesuai standar.
- f. Menerapkan prinsip-prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dalam penggunaan bahan kimia pembersih dan alat sanitasi, serta saat menangani limbah medis dan non-medis.
- g. Melakukan edukasi dan sosialisasi sederhana kepada petugas kebersihan atau unit terkait mengenai pentingnya sanitasi dan cara pemantauan lingkungan kerja.

Selama enam setengah tahun masa pengabdian, telah banyak perubahan, baik dari segi teknologi maupun kebijakan terkait monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja. Hal ini menuntut untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dan menyesuaikan diri dengan berbagai inovasi baru di bidang sanitasi lingkungan.

Tidak hanya menjadi pengelola sanitasi lingkungan, pekerjaan ini merupakan bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat luas. Dengan menjaga lingkungan rumah sakit tetap bersih dan aman dari permasalahan lingkungan, serta berperan dalam menciptakan fasilitas kesehatan yang lebih baik untuk semua.

a. Metode penyelesaian masalah

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko, tenaga sanitasi lingkungan menghadapi berbagai tantangan dalam optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja. Untuk memastikan semua proses berjalan sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan, tenaga sanitasi lingkungan menerapkan berbagai metode penyelesaian tugas yang efisien dan terus berusaha meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam bidang ini.

Metode penyelesaian masalah dalam optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja melibatkan beberapa langkah:

- 1) Pendekatan Sistematis dalam optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja.

optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja memerlukan pendekatan yang terstruktur agar setiap tahapan berjalan dengan baik

2) Pengawasan proses

Setiap langkah dalam optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja selalu diawasi untuk memastikan tidak ada kesalahan yang terjadi. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya kepatuhan dalam menerapkan pengisian harian / monitoring. Untuk mengatasi hal ini, sebagai tenaga sanitasi lingkungan memastikan bahwa setiap petugas yang terlibat diberi edukasi dan advokasi dalam menerapkan kebersihan dan lingkungan kerja.

b. Pengetahuan dan keterampilan baru dalam pekerjaan

Selama bekerja sebagai tenaga sanitasi lingkungan terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja melalui metode :

1) Peningkatan keterampilan komunikasi dan koordinasi

Pekerjaan yang dilakukan tidak hanya berhubungan dengan aspek teknis, tetapi juga membutuhkan koordinasi dengan berbagai pihak, seperti petugas medis, manajemen rumah sakit, serta pihak monitoring alat Kesehatan, kebersihan serta lingkungan kerja. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi menjadi kunci dalam memastikan semua prosedur berjalan lancar.

B. Kinerja Pengembangan

Karya kinerja ini disusun secara deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer mencakup informasi yang diperoleh melalui observasi langsung, terutama terkait proses optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja.

1. monitoring kebersihan.

Kebersihan ruangan rumah sakit sangat penting untuk mencegah penularan infeksi dan menjaga kesehatan pasien, petugas, dan pengunjung. Pembersihan rutin, disinfeksi, dan pembuangan sampah yang tepat adalah kunci penting. Selain itu, menjaga kebersihan lingkungan juga dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan tenang bagi semua orang di

rumah sakit.

2. monitoring lingkungan kerja

Lingkungan kerja adalah seluruh faktor fisik dan non-fisik yang ada di sekitar tempat kerja, yang dapat mempengaruhi kinerja, kesejahteraan, dan motivasi karyawan. Ini mencakup kondisi fisik seperti ruangan kerja, peralatan, dan suhu, serta faktor sosial seperti interaksi antar karyawan, hubungan dengan pimpinan, dan suasana kerja secara umum.

Lingkungan kerja di rumah sakit mencakup berbagai aspek, baik fisik maupun non-fisik, yang saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja karyawan. Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana, seperti ruang kerja, penerangan, ventilasi, dan keamanan. Lingkungan non-fisik meliputi budaya organisasi, komunikasi antar karyawan, dan suasana kerja.

Adapun data sekunder untuk analisis ini bersumber dari data RSUD Samin Surosentiko, yang memuat informasi detail mengenai fungsi dan tugas rumah sakit. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan referensi tambahan dari buku teks, jurnal ilmiah, serta sumber daring untuk memperkaya analisis.

Sebagai tenaga sanitasi lingkungan di RSUD Samin Surosentiko, selalu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam optimalisasi kebersihan dan lingkungan kerja. Salah satu inovasi yang telah dijalankan dalam beberapa bulan terakhir adalah penerapan sistem pelaporan berbasis *spreadsheet* untuk memantau monitoring kebersihan dan lingkungan kerja. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi pelaporan, serta memberikan kemudahan akses bagi pihak manajemen untuk meninjau monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.

1. Sebelum implementasi penggunaan *spreadsheet* dalam pelaporan Pencatatan kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko dilakukan secara manual menggunakan buku catatan fisik, petugas ruangan bertugas mencatat kondisi kebersihan dan lingkungan kerja, hasil monitoring dicatat dengan menuliskan data secara langsung ke dalam form pencatatan. Pencatatan ini mencakup informasi seperti monitoring kebersihan dan lingkungan kerja. Namun, metode ini memiliki

keterbatasan yang cukup signifikan dalam hal efisiensi, akurasi, serta kemudahan akses dan pengelolaan data.

Dengan memperkenalkan *spreadsheet* sebagai alat pelaporan, dapat menghadirkan sistem pelaporan yang lebih modern dan efisien. Petugas monitoring kebersihan dan lingkungan kerja dapat mengakses form ini melalui perangkat mereka, baik menggunakan komputer rumah sakit atau ponsel, dan mengisi data monitoring kebersihan dan lingkungan kerja secara real-time setelah proses monitoring.

2. Hasil setelah implementasi penggunaan *spreadsheet* dalam pelaporan

Setelah penerapan sistem pelaporan berbasis *spreadsheet*, berbagai manfaat dan hasil positif mulai terlihat, baik dari segi efisiensi waktu maupun akurasi data. Berikut adalah beberapa hasil pengembangan yang berhasil dicapai:

a. Peningkatan efisiensi pelaporan

Salah satu hasil paling menonjol dari inovasi ini adalah peningkatan efisiensi dalam proses pelaporan. Sebelumnya, petugas harus mencatat data monitoring kebersihan dan lingkungan kerja secara manual, yang memakan waktu dan berisiko terjadi kesalahan. Dengan *spreadsheet*, proses pengisian data menjadi lebih cepat, sehingga petugas dapat lebih fokus pada tugas-tugas lainnya. Data yang diinput juga langsung tersimpan secara otomatis di *google sheets*, memudahkan pihak manajemen dalam melakukan evaluasi tanpa harus mengumpulkan dokumen fisik.

b. Akurasi data yang lebih baik

Penggunaan *spreadsheet* memastikan bahwa data yang dimasukkan lebih akurat dan konsisten. Format yang terstruktur meminimalisir kesalahan input, seperti pengulangan atau ketidaklengkapan data. monitoring kebersihan dan lingkungan kerja diwajibkan untuk melengkapi seluruh kolom yang ada sebelum laporan dikirim, sehingga meminimalisir adanya laporan yang tidak lengkap.

c. Penghematan waktu dan biaya

Dengan beralih dari sistem pelaporan manual ke digital, terjadi penghematan signifikan dalam penggunaan kertas dan alat tulis, serta

mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan. Pihak manajemen rumah sakit juga lebih mudah dalam mengakses laporan dan melakukan analisis tanpa harus menunggu waktu lama.

d. Pemantauan dan evaluasi yang lebih mudah

Dengan sistem pelaporan digital pihak manajemen dapat melakukan pemantauan terhadap kebersihan dan lingkungan kerja secara real-time. Setiap laporan yang diinput oleh petugas ruangan langsung dapat diakses oleh tim evaluasi, sehingga apabila terdapat kendala atau ketidaksesuaian dalam monitoring, langkah-langkah perbaikan dapat diambil lebih cepat. Hal ini juga memudahkan dalam pembuatan laporan berkala.

e. Penyimpanan data yang terpusat

spreadsheet terintegrasi dengan *google sheets*, sehingga semua data tersimpan di satu tempat yang terpusat. Ini memudahkan proses pencarian data apabila diperlukan, baik untuk keperluan laporan tahunan atau pemantauan rutin.

Dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja, ketepatan dan efisiensi dalam pelaporan menjadi faktor utama untuk memastikan bahwa monitoring kebersihan dan lingkungan kerja sudah benar sesuai dengan regulasi yang berlaku. Di RSUD Samin Surosentiko, tenaga sanitasi lingkungan memiliki tanggung jawab besar dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja secara berkala.

Selama ini, proses pelaporan monitoring kebersihan dan lingkungan kerja sering kali dilakukan secara manual, yang tidak hanya memakan waktu tetapi juga berisiko mengalami kesalahan pencatatan. Selain itu, pelaporan manual memerlukan banyak dokumen fisik yang rentan terhadap kehilangan atau kerusakan. Sebagai solusi inovatif, penerapan *spreadsheet* sebagai sistem monitoring kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko hadir untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja tenaga sanitasi lingkungan. Dengan sistem ini, tenaga sanitasi dapat mengolah data secara digital melalui komputer.

Penggunaan *spreadsheet* dalam pelaporan ini akan mendorong tenaga sanitasi untuk lebih fokus pada tugas utama mereka, yaitu memastikan bahwa kebersihan dan lingkungan kerja dikelola dengan benar dan sesuai dengan standar kesehatan lingkungan. Dengan adanya sistem yang lebih cepat dan akurat, tenaga sanitasi

lingkungan dapat bekerja lebih efisien tanpa terbebani oleh proses administrasi yang kompleks. Dengan menerapkan inovasi *spreadsheet* sebagai monitoring kebersihan dan lingkungan kerja RSUD Samin Surosentiko dapat meningkatkan kinerja tenaga sanitasi lingkungan.

Dengan menerapkan *spreadsheet* sebagai sistem pelaporan monitoring kebersihan dan lingkungan kerja, akan meningkatkan kinerja tenaga sanitasi lingkungan. Inovasi ini tidak hanya membuat pelaporan lebih cepat dan akurat, tetapi juga meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, serta mempermudah pemantauan.

Meskipun masih ada beberapa tantangan seperti ketergantungan pada koneksi internet dan keamanan data, solusi ini tetap menjadi langkah awal yang efektif untuk modernisasi sistem pelaporan monitoring kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko. Untuk optimalisasi lebih lanjut, sistem ini bisa dikombinasikan dengan dashboard visualisasi data atau sistem manajemen monitoring yang lebih terintegrasi. Inovasi ini adalah langkah maju dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar kesehatan lingkungan yang berlaku.

Pengembangan inovasi pelaporan berbasis *spreadsheet* dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja di RSUD Samin Surosentiko telah terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi kerja tenaga sanitasi lingkungan. Inovasi ini juga mempermudah manajemen dalam memantau kinerja dan pengelolaan limbah. Sebagai tenaga sanitasi lingkungan terus berupaya mengembangkan metode kerja yang lebih baik, serta mencari inovasi lain yang dapat mendukung tercapainya tujuan rumah sakit untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer, yakni data pengamatan yang dimaksudkan guna memperoleh data-data aktual :
 - a. Observasi, Mengamati langsung proses monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.
 - b. Wawancara, melibatkan interaksi langsung dengan petugas ruangan untuk mendapatkan informasi detail mengenai proses monitoring kebersihan dan lingkungan kerja yang memberikan jawaban dan data yang berhubungan dengan objek penulisan.

2. Data Sekunder, mencakup data dari karya yang diterbitkan, dokumen terkait penelitian, literatur yang dianggap relevan melalui penelitian, dan kesimpulan dari penelitian sebelumnya.

D. Instrumen

Instrumen dalam penyusunan laporan karya kinerja yang digunakan untuk mengumpulkan data primer langsung dalam melakukan observasi. Alat-alat berikut yang dipakai dalam penelitian ini :

1. Kamera, untuk merekam aktivitas dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.
2. Melakukan observasi langsung terhadap proses monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.
3. Wawancara dengan pihak petugas ruang, yang dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang monitoring kebersihan dan lingkungan kerja.

E. Analisis data

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif:

1. Analisis Kualitatif

Menggunakan data dari wawancara dan observasi untuk mendeskripsikan praktik monitoring kebersihan dan lingkungan kerja dan mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam monitoring kebersihan dan lingkungan kerja mencakup beberapa pendekatan dan metode yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi serta efektivitas berbagai aspek dalam lingkungan kesehatan.